

PENGARUH PENDEKATAN *PUMPING STUDENT* DALAM PEMBELAJARAN FIKIH TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA DI MTS TERPADU LANGSA

Mawaddah

MTs Terpadu Langsa

Email: mawaddahlangsa82@gmail.com

ANALYSIS:
Journal Of
Education
Vol. 1 No. 1
2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *pumping student* dalam pembelajaran Fikih terhadap peningkatan kompetensi siswa di MTs Terpadu Langsa. Metode yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil deskripsi data, uji persyaratan analisis, hasil penelitian, temuan penelitian dan keterbatasan penelitian maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa hasil perhitungan angket tentang penerapan pendekatan *pumping student* yang memiliki hasil rataan sebesar 58,6 median sebesar 55,5 modus sebesar 53,4 varians sebesar 87,37 dan simpangan baku sebesar 9,35 dapat diterima dengan batas toleransi yang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada pendekatan belajar *pumping student* dengan peningkatan kompetensi siswa dengan garis regresi $Y=41,81 +0,44 X$. Terdapat korelasi yang signifikan antara pendekatan *pumping student* dengan peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Terpadu Langsa setelah dilakukan uji regresi dengan rumus product moment dengan hasil hitung 0,769 dengan tingkat hubungan yang kuat atau tinggi. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa penerapan pendekatan *pumping student* baik diterapkan dan mampu berkontribusi pada peningkatan kompetensi siswa pada pelajaran fikih siswa MTs Terpadu Langsa, untuk itu diharapkan bagi guru mampu menerapkan pendekatan tersebut dengan baik sehingga dampak kepada siswa dapat lebih berpengaruh positif.

Kata Kunci: Kompetensi Siswa, Pembelajaran Fikih, *Pumping Student*.

Abstract: *This study aims to determine the effect of the pumping student approach in Jurisprudence learning on increasing student competency in Raudhatussshalihin. The method used is quantitative research. Based on the results of the data description, analysis requirements test, research results, research findings and research limitations, the researchers concluded that the results of the questionnaire calculation on the application of the pumping student approach had a mean result of 58.6, a median of 55.5, a mode of 53.4, a variance of 87.37 and a standard deviation of 9.35 acceptable with significant tolerance limits. This shows a positive and significant relationship. There is a positive and significant relationship between the pumping student learning approach and increasing student competence with the regression line $Y = 41.81 +0.44 X$. There is a significant correlation between the pumping student approach and increasing student competence in science subjects at MTs Terpadu Langsa after the*

regression test was carried out with the product moment formula with a calculated result of 0.769 with a strong or high level of relationship. From the results of the research that the researchers did, it was found that the application of the pumping student approach was well implemented and able to contribute to increasing student competence in the science lessons of MTs Terpadu Langsa students.
Keywords: Student Competence, Fikih Learning, Pumping Student

ABSTRACT

Pendahuluan

Pendidikan bagi kita umat Islam sangat utama diberikan pada generasi penerus bangsa sebab masa depan bangsa ini terletak ditangan generasi penerus. Oleh sebab itu, pendidikan harus mampu memberikan kontribusi terbaiknya pada peserta didik baik secara akademisi terlebih lagi secara moral atau akhlak. Harapan tersebut telah diamanahkan oleh undang-undang sistem pendidikan nasional yang ada. Bagi lembaga pendidikan, untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan manajemen pengelolaan pendidikan yang terbaik termasuk di dalamnya melengkapi fasilitas dari sekolah dan menyiapkan pembelajaran dengan cara yang profesional. Pembelajaran yang baik dapat dilihat pada proses pelaksanaannya yang mampu menjadikan siswa aktif dan proses belajarnya terpusat pada siswa (*student centre*). Dukungan terhadap proses belajar tersebut dilakukan dengan pendekatan belajar yang tepat.

Saat ini telah banyak berkembang startegi maupun pendekatan belajar siswa yang salah satunya adalah pendekatan *pumping student*. Melalui pendekatan ini siswa akan aktif dalam belajar dan akan memiliki semangat belajar yang baik. "Pembelajaran *pumping student* merupakan cara guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai karakter sehingga menjadi kebiasaan dan menjadi perilaku dalam kehidupannya sehari-hari" (Aslan, 2017).

Melalui penerapan pendekatan belajar tersebut maka kompetensi siswa akan meningkat dengan baik. Kompetensi siswa akan mengalami peningkatan sebab pembelajaran yang dilakukan dibangun atas dasar motivasi dari siswa untuk belajar sehingga keseriusan dan semangat belajar tinggi. Kompetensi siswa meningkat karena dalam pendekatan *pumping student* potensi diri siswa digali, baik potensi berfikirnya maupun potensi psikisnya yang pada prinsipnya manusia itu memiliki potensi spiritual yang besar dan harus dibangkitkan agar sukses dunia dan akhirat.

Tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan agama Islam keduanya sangat terkait dan mendukung. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pembelajaran dalam lingkungan hidup anak baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini, maka harus ada perubahan dalam belajar siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan *pumping student* (membangkitkan motivasi belajar siswa). Pendekatan *pumping student* adalah suatu strategi belajar dalam pembelajaran yang dalam penerapannya memacu semangat belajar siswa untuk menjadikan manusia terdepan yang berprestasi, berkompetensi dan berkualitas.

Pendekatan *pumping student* dapat dilakukan dengan menggunakan nilai religi untuk memahami diri dan mengoptimalkan fungsi anugerah manusiawi yang diberikan Allah berupa panca indera yang mendukung otak dan hati untuk melakukan proses belajar. Pada prinsipnya manusia memiliki potensi yang sangat besar dan mampu menjadi manusia yang cerdas bila potensi dirinya dimaksimalkan tumbuh kembangnya. Hal ini tentunya dapat dilakukan dengan jalan memberikan pendidikan

dengan mengoptimalkan fungsi-fungsi pancaindra, fungsi otak dan hati manusia sehingga menjadi kekuatan dalam diri siswa untuk memperoleh keberhasilan hidup. Perhatian guru terhadap potensi diri siswa harus maksimal sehingga guru mampu memahami siswanya secara individual. Pemahaman ini akan membantu guru dalam memaksimalkan potensi diri siswa sehingga proses belajar mengajar mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan dapat kita lihat dari cara mengajar guru yang masih pada target materi pelajaran. Pembelajaran masih berorientasi pada materi dan belum menyentuh potensi diri siswa. Aktivitas pembelajaran belum mampu membangkitkan semangat belajar siswa karena guru belum memiliki cara yang ampuh untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Pendidikan belum menunjukkan nilai-nilai karakter diri pada siswa yang mencerminkan aplikasi nilai agama dalam setiap kehidupan sehari-hari siswa. Oleh sebab itu, penting menerapkan pendekatan belajar *pumping student* yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa dengan memaksimalkan panca indra siswa, otak dan hatinya saat belajar melalui penanaman nilai karakter yang baik sehingga mampu menjadi manusia yang berkompentensi dan berkualitas dan memiliki prestasi yang baik.

Penelitian ini dilakukan di kelas IX MTs Terpadu Langsa. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena siswa Madrasah Aliyah secara kematangan mental dan fikiran telah terpenuhi sehingga kemampuannya panca indra dan kemampuan otaknya telah berkembang maksimal. Hasil obseravasi peneliti terlihat bahwa kompetensi siswa dalam belajar masih rendah yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar dan saat proses belajar mengajar dimana siswa masih terlihat pasif. Siswa belum memiliki semangat yang tinggi saat belajar dan sikap siswa terhadap aktivitas belajar kurang serius. Proses pembelajaran masih didominasi guru, di mana siswa mendengarkan penjelasan guru atas materi yang diajarkan. Jarang dilakukan diskusi untuk membahas dan memecahkan persoalan yang terkait materi pelajaran. Siswa tidak terlatih dalam menganalisis persoalan yang ada pada materi pelajaran.

Hal ini tentu sangat disayangkan sebab hal tersebut akan melemahkan potensi diri siswa serta kemampuan berfikir kritisnya. Pendidikan belum mampu membentuk karakter diri siswa yang mampu menerapkan nilai ajaran agama secara baik dalam kehidupannya sehari-hari. Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik membahasnya dan sengaja membuat skripsi ini dengan berjudul: "*Pengaruh Pendekatan Pumping Student Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa di MTs Terpadu Langsa*".

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode statistik Deskriptif dan penelitian analisis inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variable penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning* pada mata pelajaran fikih kelas IX di MTs Terpadu Langsa. Adapun cara yang digunakan dalam penelitian ini, ada 4 (empat) teknik dalam proses pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas IX MTs Terpadu Langsa yang berjumlah 30 siswa. Populasi disini merupakan seluruh objek penelitian yang telah diambil oleh peneliti. Sedangkan dalam pengambilan Sampel penelitian ini menggunakan sampling total yaitu 30 orang siswa kelas IX. Melalui sampel total menjadi keseluruhan dari populasi dan hal ini memudahkan peneliti dalam

pengumpulan data. Selanjutnya data diuji melalui pendekatan statistik dengan menguji persyaratan normalitas dan homogenitas data.

Hasil dan Pembahasan

Pendekatan Pumping Student

Guru tentunya menggunakan pendekatan belajar yang dilakukan di sekolah agar proses belajar dapat dilakukan secara efektif. Pendekatan yaitu titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Sedangkan menurut Sanjaya, pendekatan memiliki kemiripan dengan strategi (Hamruni, 2012). Pendekatan belajar berarti sudut pandang terhadap proses belajar. Salah satu pendekatan belajar yang dapat dilakukan guru adalah pendekatan *pumping student*.

Pendekatan *pumping student* mungkin masih belum akrab ikalangan siswa maupun guru. “Istilah pendekatan *pumping*, diambil dari bahasa Inggris, artinya “memompa”. Sedangkan bila dikaitkan dengan belajar mengajar, *pumping* adalah membangkitkan motivasi siswa dengan mengoptimalkan keseluruhan jiwa dan raga, (panca indera, otak dan hati)”. Pendekatan ini dilakukan untuk memompa semangat belajar siswa dan kemampuan berfikir siswa pada saat belajar mengajar di sekolah (Dianti, 2019) Selanjutnya dapat kita pahami bahwa kata *Student* berarti siswa atau peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah. Dengan demikian *pumping student* secara bahasa berarti memompa siswa untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Pendekatan *pumping student* ini berkaitan dengan psikologi siswa yang ingin dikembangkan dengan baik dengan cara memompanya atau memotifasinya. Dalam ilmu psikologi, *pumping* termasuk aliran psikologi behaviourisme, dimana guru selalu melakukan pelatihan-pelatihan kepada siswa untuk membentuk kepribadian yang berkarakter yang dilakukan secara terus menerus. “Dalam aliran behaviorisme ini, guru bukan hanya mampu membentuk karakter anak di sekolah tetapi mampu menciptakan lingkungan yang dapat membentuk karakter anak” (Dakir, 2013).

Dengan demikian, *pumping student* merupakan kegiatan sentuhan hati dan pemusatan pikiran melalui pendekatan pengenalan diri, dimana siswa diajak untuk mengenali potensi yang ada pada dirinya, kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, tujuan yang ingin dicapainya dengan menggerakkan semua unsur yang ada pada dirinya sehingga ia mau dan mampu merubah dan melakukan sesuatu yang terbaik untuk dirinya dan orang lain dengan lebih efektif dan efisien.

Pendekatan *pumping student* dalam pendidikan sangat penting karena dapat membantu siswa menemukan arah yang lebih fokus untuk menjalankan pendidikan dan mencapai masa depan yang lebih baik. Siswa akan terlatih berfikir jauh kedepan dan dilatih membina dirinya untuk menjadi manusia yang komitmen dalam mengamalkan nilai-nilai budi pekerti karena pendekatan *pumping student* memperhatikan psikologi peserta didik dan mengisinya dengan nilai-nilai akhlaq mulia yang harus dijalankannya dalam kehidupan ini. siswa diberikan motivasi diri untuk menjadi manusia yang cakap kemampuan intelegensinyaa dan mulia pula akhlaqnya sehingga mampu menjadi generasi yang tangguh.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa *pumping student* adalah suatu pendekatan belajar dalam sebuah pembelajaran melalui kemampuan pemahaman diri dan pengoptimalan fungsi panca indera yang mendukung proses belajar mengajar dan dilakukan secara terus menerus, yang pada akhirnya menghasilkan suatu hasil perpaduan antara panca indera dan hati. Adapun tujuan dan sasaran metode pembelajaran *pumping student* adalah mencoba menyadarkan kembali para siswa

akan fitrahnya sebagai makhluk Tuhan yang sempurna, suci, bermoral, dan berfikir serta bekerja keras.

Sehingga menjadi manusia yang memiliki kesadaran yang bernilai, yaitu manusia yang sadar diri akan tujuannya dan menyatakan pengetahuannya dengan suatu perilaku dan sikap. Dengan kesadaran yang muncul dari dalam, “Maka akan meningkatkan motivasi diri yang kuat dan menciptakan konsep diri yang positif sehingga menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dan dengan cepat dapat mengembangkan kecerdasan diri secara optimal” (Dianti, 2019).

Pendekatan *pumping student* merupakan pendekatan yang memiliki pondasi utama dalam penerapannya. dalam kerangka pendekatan *pumping student* terbentuk dalam tiga fondasi utama yaitu *pumping principle*, *pumping competency* dan *pumping action* yang bersumber dari pendekatan-pendekatan teori yang telah ada dan teruji secara ilmiah, yakni:

1. Menggunakan perumpamaan pohon yang baik yang terdiri dari akar, batang dan buah/daun.
2. Bersandar pada prinsip-prinsip model *milky way* (tata surya) yang terdiri dari pusat orbit, titik orbit dan garis orbit.
3. Bersandar pada teori *Iceberg* yang memperlihatkan tiga alam manusia, yaitu bawah sadar (*unconscious*), prasadar (*praconscious*) dan alam sadar (*conscious*).
4. Bersandar pada teori-teori modern tentang anugerah manusiawi, yaitu pancaindera, otak, dan hati. (Dianti 2019)

Pendekatan *pumping student* harus dilakukan oleh guru yang disebut sebagai *pumping teacher*. Seorang guru untuk menjadi *pumping teacher*, terlebih dahulu tertanam hatinya untuk mendidik siswanya, tanpa pernah terlintas sedikitpun dalam hatinya, bahwa mengajar adalah untuk mencari materi semata. Hati yang bersih, jiwa yang suci yang ada pada guru, sehingga dapat menghidupkan cahaya hati guru untuk menjadi guru yang kaya. Setelah menjadi guru kaya, baru bisa menjadi *pumping teacher*, sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas menjadi hidup tanpa kaku sedikitpun. Guru yang dapat menghidupkan suasana belajar dianggap guru yang memiliki teknik pengajaran *biofili 10*.

Biofili dapat diartikan sebagai *Bio* (hidup) dan *Fili* (jiwa) yakni jiwa yang hidup. Jika dikaitkan dengan guru, maka guru *biofili* adalah guru yang memberikan pelajaran kepada siswa tanpa ada tekanan dari pihak manapun, baik masalah kewajiban menjadi guru maupun kewajiban tugas yang harus di jalankan. “Guru *biofili* mengajar dari hati tanpa mencari materi, sehingga rasa kasih sayang, cinta, dalam belajar tumbuh dengan sendirinya untuk membentuk perilaku anak yang berkarakter” (Aslan, 2017).

Pendekatan tersebut lebih menjurus kepada sebuah motivasi. Motivasi akan menyebabkan terjadi suatu perubahan energi yang ada, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak sesuatu. “Motivasi belajar adalah faktor psikis bersifat non-intelektual, yang perannya dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar” (Sardiman, 2003).

Kata *motivasi* berasal dari kata “*motif*”, yang berarti keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (Suryabrata, 2011) Motivasi berasal dari motive asal kata motion yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak (Muhammedi, 2015). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*Motivasi*” didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Depdikbud, 1996) Motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam

rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. “Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan” (Djamarah, 2010).

Dengan demikian, motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Untuk itu, motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah apa yang membuat seseorang berbuat, tetap berbuat dan menentukan ke arena mana yang hendak diperbuat.

Menurut Slameto, “suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi serta arah umum dari tngkah laku manusia yang berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya” (Slameto, 2010). Menurut Hamalik, *Motivasi* adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak.

Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan. “Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan untuk berbuat sesuatu” (Syah, 2011). Sedangkan menurut Hamdani, memperjelas motivasi sebagai daya atau perbuatan yang mendorong seseorang, tindakan dan perbuatan merupakan gejala sebagai akibat dari adanya motivasi tersebut” (Hamdani, 2011). Dorongan yang menyebabkan timbulnya timbulnya sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.

Dengan pendekatan *pumping student*, maka motivasi belajar siswa akan meningkat dengan baik. Sasaran pendekatan *pumping student* adalah untuk menggali talenta dasar dan melatih keterampilan belajar serta memanfaatkannya dengan teknik *pumping* sebagai alat pemacu motivasi belajar. Pendekatan *Pumping Student* ini menjadi berbeda dengan yang lainnya karena beberapa alasan sebagai berikut.

1. *Pumping Student* tidak hanya memfokuskan pada perilaku saja, tetapi juga memperhatikan masalah perubahan paradigma.
2. Menjadi mudah karena dibekali dengan mental *exercise* untuk lebih menunjang kemampuan ekstra pembelajar.
3. Menjadi investasi jangka panjang karena membangun visi kedepan melalui perencanaan karier secara bertahap, matang, dan sistematis.
4. Menjadi khas karena memanfaatkan spiritualitas secara praktis melalui *riyadhah* (latihan) membuka, menata dan mengfungsikan hati (Sari, 2009).

Pumping Student ini difokuskan untuk siswa (SD), (SLTP), (SMA), dan Mahasiswa serta mereka yang berkaitan dengan masalah remaja bisa orang tua, tutor, guru, bahkan dosen yang aktif menjadi pendamping pribadi prestatif (pelajar). Adapun alasan siswa dan mahasiswa menjadi sasaran dari pendekatan *pumping student* ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa dan mahasiswa adalah sebagian besar remaja yang tengah bersungguh-sungguh menemukan sesuatu dalam hidupnya dan tentu banyak diwarnai berbagai pengambilan keputusan seiring dengan berkembangnya kedewasaan di masa remaja.
2. Remaja adalah segolongan masyarakat yang mulai berpikir untuk menentukan masa depannya. (Sari, 2009)

Masalah utama yang serius di alami yaitu siswa kebanyakan membandingkan pribadinya dengan pribadi orang lain. Perlu di tanamkan dipikiran siswa bahwa dirinya sendiri adalah orang yang tidak harus sama seperti orang lain. Hal ini berarti berhubungan erat dengan kepribadian. Dalam psikologi, kepribadian berarti pola tingkah laku seseorang yang unik, terintegrasi dan terorganisir. Setiap aspek itulah yang dapat ditambahkan atau dikurangkan dari seorang pribadi atau individu dan juga satu aspek yang tidak menentukan kepribadian seseorang. "Setiap anak membawa potensi-potensi hasil keturunan yang berbeda dengan yang dimiliki anak lain. Interaksi antara potensi-potensi itu dan pengalaman yang diberikan oleh lingkungan mengarahkan perkembangan kepribadian anak" (Soeitoe, 2002).

Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan dan latihan demi membantu pengembangan potensi, kemampuan dan karakteristik pribadi peserta didik melalui berbagai bentuk pemberian pengaruh, salah satunya dengan pendekatan *pumping student*. Pendekatan *Pumping Student* ini mempunyai sebuah tujuan mengarahkan para pelajar untuk menemukan konsep diri melalui pergeseran paradigma belajar dengan memahami talenta diri, melatih kompetensi belajar dan memberdayakan hati melalui amalan-amalan kebaikan.

Selain itu, juga menumbuhkan kepercayaan agama siswa dan dapat mengantarkan peserta didik ke jalur sukses yang menjadi pattern yang ingin disampaikan yaitu menjadi sang bintang (juara). Menjadi seorang bintang memerlukan sebuah kemampuan untuk bisa memadukan kompetensi agama dan kompetensi belajar. Untuk menjadi sang bintang setidaknya memerlukan 4 latihan utama yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan perubahan untuk menjaga diri (*to be process*).
2. Melakukan proses belajar sebagai upaya memperbaiki diri
3. Memfungsikan lingkaran prestasi (*achieving circle*).
4. Menjaga dan memelihara kualitas diri (*self quality*) dalam 5 hal utama yaitu kualitas iman dan taqwa, kesehatan jasmani dan rohani, studi dan karier terbaik, harmonisasi keluarga, dan hubungan sosial (Sari, 2009).

Pendekatan *Pumping Student* berusaha mengawali dan membuka pemahaman diri (peta diri) lebih dulu agar kamu bisa memahami kekuatan dan kelemahan dirimu sendiri. Langkah selanjutnya, siswa diarahkan untuk temukan mimpi-mimpinya (*big dream*), membuat sebuah statement kemudian jalani hidup sesuai jalur sukses yang diinginkan. Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki ego diri (*self ego*). The self merupakan segala perasaan, sikap, kepercayaan dan cita-cita individu tentang dirinya baik disadari atau tidak. Setiap orang memiliki gambaran tentang dirinya (*self picture*), apakah gambaran itu tepat atau tidak, realistik atau tidak.

Pemahaman diri dari individu pada dasarnya merupakan pemahaman keseluruhan kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksinya dengan lingkungan. Oleh karena itu, perlu ada pemahaman tentang konsep diri. "Konsep diri (*self concept*) itu sendiri adalah pikiran atau persepsi seseorang tentang dirinya, merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku". Pendekatan *pumping student* ini dapat membantu siswa memahami dirinya dan pada akhirnya mampu menentukan masa depannya sendiri dan hidupnya akan lebih terarah karena telah mengetahui konsep dirinya dan bekal pengetahuan yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi data, uji persyaratan analisis, hasil penelitian, temuan penelitian dan keterbatasan penelitian maka peneliti memperoleh kesimpulan

sebagai berikut: *Pertama*, hasil perhitungan angket *pendekatan pumping student* yang memiliki hasil rata-ran sebesar 58,6 median sebesar 55,5 modus sebesar 53,4 varians sebesar 87,37 dan simpangan baku sebesar 9,35 dapat diterima dengan batas toleransi yang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. *Kedua*, Peningkatan kompetensi siswa memiliki hasil rata-ran sebesar 68,5 median sebesar 66,2 modus sebesar 65,3 varian sebesar 30,82 dan simpangan baku sebesar 5,55 dan dapat diterima dengan batas toleransi yang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan.

Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada *pendekatan pumping student* dengan peningkatan kompetensi siswa dengan garis regresi $Y=41,81 + 0,44 X$ dan *Keempat*, terdapat korelasi yang signifikan antara *pendekatan pumping student* dengan peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Terpadu Langsa setelah dilakukan uji regresi dengan rumus *product moment* dengan hasil hitung 0,769 dengan tingkat hubungan yang kuat atau tinggi.

Daftar Pustaka

- Aslan. 2017. "Pemin Teacher Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21." *Jurnal Muallimah Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas* 2(2): 90.
- Dakir. 2013. *Dasar Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dianti, M., et.al. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Pumping Student Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP N 4 Kasimbar." *Jurnal Kolaborasi SAINS* 1(1): 980.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Pustaka Media.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Muhammedi, Dkk. 2015. *Psikologi Belajar*. Medan: CV. Iskom.
- Sardiman, AM. 2003. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sari, Dwi Purnama. 2009. "Efektivitas Pendekatan Pumping Student Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa Bidang Studi PAI Kelas VIII SMPN 4 Sidoarjo." IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeitoe, Samuel. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Suryabrata, Sumardi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.